

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber pendanaan atau modal merupakan sesuatu yang begitu esensial didalam suatu usaha. Setiap perusahaan memerlukan modal untuk menjalankan aktivitas kegiatan operasionalnya ataupun untuk melakukan ekspansi / perluasan kegiatan perusahaan. Jika suatu perusahaan belum memiliki modal yang memadai maka perusahaan harus mencari sumber dana lain bisa dari hutang, atau menerbitkan saham.

Pertumbuhan dalam bidang ekonomi dunia tiap tahun mengalami kemajuan yang begitu pesat. Hal tersebut dikarenakan semakin meningkat dan meluasnya efek globalisasi didunia terutama di bidang bisnis. Bisnis yang sudah terbilang cukup besar akan mudah meraih profit dalam pengaruh pada era globalisasi. Dilain hal, sulit untuk bersaing bagi usaha/bisnis yang baru tumbuh terhadap perusahaan yang berskala internasional/asing, sehingga membuat perusahaan yang berukuran menengah kebawah akan merasakan krisis keuangan dalam usaha mereka.

Krisis Keuangan (*Financial Distress*) adalah keadaan dimana hasil dari aktivitas dan operasi asset usahanya belum mampu menutupi kewajiban dari usahanya (*Insolvency*). *Insolvency* terbagi menjadi 2 yaitu *Technical Insolvency* yang hanya berjangka pendek dimana suatu usaha tidak dapat menutup kewajiban jangka pendek perusahaan (*Short-Term Liability*). Yang kedua adalah *Bankruptcy Insolvency* yang dimana total seluruh utang melampaui nilai dari total keseluruhan aset perusahaan atau biasa dibilang nilai ekuitas dari perusahaan negative.

Hal-hal lain yang dapat memicu risiko keadaan ekonomi yang tidak menentu serta bertambahnya usaha pesaing dapat membuat perusahaan-perusahaan yang tidak mampu untuk beradaptasi terhadap faktor-faktor ini akan memasuki fase yang dikenal dengan kesulitan keuangan (*Financial Distress*). Jikalau hal seperti ini berkelanjutan terus-menerus, yang terjadi adalah perusahaan akan mengalami periode kebangkrutan. Biaya yang timbul akibat dari kesulitan keuangan (*Financial Distress Cost*) dibagi jadi 2 yaitu langsung maupun tidak

langsung sebagai berikut: biaya kesulitan langsung seperti halnya biaya gaji; dan kebangkrutan biaya tidak langsung terkait dengan masalah pengelolaan dan pengendalian perusahaan dalam likuidasi. Arus kas bebas memiliki asumsi jika manajer lebih sering menerapkan arus kas bebas suatu perusahaan kedalam beberapa proyek yang kurang produktif atau untuk konsumsi pribadi mereka sendiri dan keuntungan pribadi masuk kedalam over investasi (*Agency Theory*). Over-investasi umumnya mengarah ke perilaku oportunistik yang akibatnya bisa menghambat pertumbuhan perusahaan dengan peluang pertumbuhan tinggi.

Penentuan dari struktur modal berkaitan langsung oleh setiap badan maupun individu yang mempunyai kepentingan pada perusahaan yakni pemegang saham. Seperti penuturan oleh (Rossi & Cebula, 2016) yang dikutip dari jurnal (Jensen & Meckling, 1976) berpendapat bahwa alokasi dari sumber pendanaan ekuitas dan hutang memiliki pengaruh biaya pada agensi yang timbul melalui pemisahan kontrol kepemilikan itu dapat meningkat dengan menurunnya kepemilikan yang dimiliki oleh para manajer

Menurut (Salehi, 2017) Biaya agensi hasil dari kepentingan pemilik perusahaan dan manajer atau, dengan kata lebih sederhana, pemisahan kepemilikan dan kontrol. Model Agency mengidentifikasi sejumlah mekanisme pemerintahan yang menyelaraskan kepentingan agen dan pemilik untuk mengurangi biaya agensi. Dasar tata kelola perusahaan adalah masalah teori keagenan dan badan juga hasil dari pemisahan kontrol serta pemilik. konsentrasi pemilik adalah bentuk dari mekanisme pemantauan governance mempengaruhi kinerja perusahaan.

Selain itu kepemilikan perusahaan yang terdaftar pada umumnya memiliki dua aspek: tingkat dari konsentrasi atas kepemilikan serta identitas karakteristik dari pemegang saham. Sifat dari pemegang saham pengendali seperti: kepemilikan dari badan (institusional), manajer, keluarga, maupun oleh pemerintah. Tingkat konsentrasi kepemilikan menuju terhadap persentase pada hak suara yang dimiliki atas perusahaan oleh pemegang saham tertinggi. Dalam makalah ini, kami mencoba untuk mengembangkan hipotesis kami dengan membedakan antara jenis pemilik saham pengendali (kelembagaan serta manajerial yang mengendalikan). Atas pemaparan yang telah disebut peneliti

sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan untuk melakukan riset akan **“Pengaruh Biaya Kesulitan dan Struktur Kepemilikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan yang Telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Urgensi Penelitian

Segala penentuan dari permodalan dalam bisnis tidak jauh dengan kata hutang. Sebuah perusahaan memerlukan hutang untuk menjalankan aktifitas dari usahanya. Semakin meningkatnya hutang pada perusahaan, akan menyebabkan buruknya citra yang diciptakan oleh perusahaan. Seperti masalah yang dialami oleh Harry Tanoesoedibjo pemilik dari MNC Grup hingga sampai kuartal pertama tahun 2017 tercatat memiliki hutang senilai Rp. 12,9 Triliun dan sebagian dari jumlah itu akan jatuh tempo ditahun 2018.

Pihak dari manajemen Grup MNC berbicara bahwa, total dari hutang tersebut tidak diikuti usaha yang bergerak dibidang keuangan seperti perusahaan Bank MNC, MNC Finance, MNC Life, MNC Leasing, MNC Sekuritas, MNC Asset Management. Seperti yang diketahui bahwa MNC Grup mempunyai 7 perusahaan yang masuk didalam bursa efek. Dengan Jumlah utang sebesar Rp12,9 Triliun membuat tingkat hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) menjadi 52% sedangkan jumlah ekuitas dari MNC Grup sebesar Rp 24 Triliun. Sejak kasus itu muncul, beberapa dari harga saham dari emiten yang masuk dalam MNC Grup terlihat menurun rendah. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan pada struktur modal dengan memakai perhitungan dari DER.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Uraian daripada pendahuluan mengarah kepada suatu pertanyaan berhubungan pada penelitian akan dilakukan yakni:

1. Apakah pemilikan oleh institusional mempengaruhi struktur modal?
2. Apakah pemilikan oleh menejerial mempengaruhi struktur modal?
3. Apakah oportunitas pertumbuhan mempengaruhi struktur modal?
4. Apakah kesehatan keuangan mempengaruhi struktur modal?
5. Apakah fleksibilitas keuangan mempengaruhi struktur modal?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Menurut paparan rumusan pertanyaan akan penelitian yang penulis telah uraikan pada bagian pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini secara keseluruhan bertujuan agar:

1. Mengetahui pengaruh dari pemilikan oleh institusi dengan struktur modal.
2. Mengetahui pengaruh dari pemilikan oleh manajerial dengan struktur modal.
3. Mengetahui pengaruh oportunitas pertumbuhan atas perusahaan dengan struktur modal.
4. Mengetahui adanya pengaruh tingkat kesehatan keuangan dengan struktur modal.
5. Mengetahui pengaruh dari tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan pada struktur modal.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan riset ini, penulis mempunyai harapan jika hasilnya bisa memiliki manfaat untuk berbagai kalangan pihak. Berikut diuraikan beberapa kegunaan atas riset :

- A. Manfaat bagi Teoritis
Riset ini mampu untuk meningkatkan akan wawasan dengan memberikan referensi pengembangan teori tentang struktur modal (*Capital Structure*).
- B. Manfaat bagi Praktisi
 1. Bagi Perusahaan.
Analisa yang dilakukan dimaksudkan untuk dapat memberi pemahaman terhadap kondisi keuangan dan membantu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan modal dari hutang.
 2. Bagi Akademis.

Untuk kalangan akademisi supaya dapat memberi tambahan pengetahuan atau menggali lebih wawasan mengenai struktur modal terlebih khusus kebijakan hutang perusahaan dan dapat dijadikan referensi pada proyek analisa berikutnya.

3. Bagi investor maupun calon investor.

Dapat digunakan untuk memberikan gambaran dari tiap struktur modal perusahaan yang baik agar tidak salah memilih untuk investasi

4. Bagi Kreditor

Agar dapat mempertimbangkan pemberian pinjaman apakah suatu perusahaan layak diberi pinjaman dengan kondisi perusahaan yang sekarang.

1.5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisikan pendahuluan membahas tentang hal yang melatar belakangi permasalahan, urgensi, pertanyaan, manfaat & tujuan dari riset, serta sistematika pembahasan

BAB 2 KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada sub bab 2 berisikan mengenai kerangka teori digunakan dalam penelitian, tinjauan dari tiap variabel, contoh dari model rincian penelitian sebelumnya, pengembangan bentuk gagasan teoritis, dan dugaan sementara oleh peneliti.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Sub bab ini berisikan pendekatan serta metode dalam penilitian dipakai untuk pemecah masalah seperti rancangan, objek, definisi akan operasional variable, teknik perolehan data dan penggunaan teknik dalam analisis data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil setelah pengolahan data serta dengan penguraian kedalam analisa yang dilakukan dengan rinci

BAB 5 PENUTUP

Pada sub bab 5 tentang kesimpulan yang didapat melalui hasil temuan dalam analisis.